



Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah

✉ Khoirul Anam¹, Dian Rustyawati²

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Email: anam9194@gmail.com¹, rustyadian@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Received: Feb 25, 2024, Revised: April 30, 2024, Accepted: Juni 29, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar dan untuk mengetahui karakter religius yang dibentuk melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi serta validasi temuan penelitian menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan dengan sistem apel di halaman dalam pembacaannya dipandu satu siswa, diawasi guru pelaksana dan ditutup do'a oleh kepala madrasah setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Karakter religius di MTs Hasyimiyah yang ingin dibentuk melalui pembiasaan membaca asmaul husna diantaranya menjadikan siswa rajin, dan taat beribadah, mengetahui dan mengaplikasikan ilmu agama, menjadikan insan beriman, bertaqwa kepada Allah, dan berakhlakul karimah sesuai visi misi MTs Hasyimiyah.

Kata kunci: Karakter, Religius, Asmaul Husna, Pembiasaan

Abstract:

This study aims to determine the implementation of the habituation reading Asmaul Husna before learning at MTs Hasyimiyah Bancar and to find out the religious character formed through the habituation of reading Asmaul Husna before learning at MTs Hasyimiyah Bancar. The research method used in this research is descriptive qualitative used interviews, observation and documentation and validation of research findings using triangulation. The results of the study are the implementation of the habituation of reading asmaul husna carried out with an apple system in the yard in reading it guided by one student, supervised by the implementing teacher and closed by prayer by the head of the madrasa every day before learning begins. Religious characters at MTs Hasyimiyah who want to be formed through the habituation of reading asmaul husna include making students diligent, and obedient to worship, knowing and applying religious knowledge, making people faithful, devoted to Allah, and morally good according to the vision and mission of MTs Hasyimiyah.

Keywords: Religius, Character, Asmaul Husna, Habituation.

How to Cite:

Anam, K. Rustyawati, D. (2024). Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah
Manajemen Pendidikan Islam JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam, 2(1), 9-17.

✉ Corresponding author :

Email: anam9194@gmail.com¹, rustyadian@gmail.com²

PENDAHULUAN

Perkembangan global dan pesatnya arus teknologi informasi mempengaruhi perkembangan kepribadian generasi muda. Generasi yang bermoral rendah seringkali menimbulkan permasalahan dalam masyarakat. Keadaan ini mempengaruhi pandangan masyarakat bahwa pendidikan tidak membantu mengembangkan karakter siswa (Sholeh, 2023). Selain itu, saat ini banyak sekali tayangan yang menampilkan kekerasan pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bunuh diri, dan perilaku asusila lainnya.

Menyikapi hal ini, pendidikan karakter menjadi fokus masyarakat saat ini. Banyaknya permasalahan yang muncul belakangan ini institusi harus bergerak dan berperan aktif dalam pembentukan karakter siswa melalui kebijakan-kebijakannya yang mengasah aspek kognitif, emosional, dan perilaku siswa sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan (Prasetya & Cholily, 2021).

Bentuk upaya yang bisa dilakukan oleh institusi pendidikan dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan menginisiasi kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan dengan tujuan menumbuhkan nilai-nilai dan karakter yang baik pada siswa (Sholihah & Robiyansyah, 2022).

Penanaman karakter religius merupakan proses penyaluran nilai-nilai keagamaan berupa kepribadian manusia yang nantinya akan menjadi perilaku (Alifah, 2020). Dan didalam pengaplikasiannya ada 3 dimensi karakter religius yang harus diketahui, yaitu bagaimana cara berinteraksi individu dengan sang pencipta, individu dengan individu lain, serta individu dengan alam (Kemendikbud, 2017, hlm. 8). Adapun ciri-ciri karakter religius ada 5, yaitu : a) memiliki pemahaman terkait agama, b) rajin dan taat beribadah, c) membangun sifat iman dan taqwa, d) sering berdzikir dan mengingat Allah, serta e) memiliki akhlakul karimah (Idris, 2019).

Dalam program pembentukan karakter siswa, terdapat faktor pendukung

dan factor penghambt. Faktor pendukung diantaranya ada dukungan orang tua, komitmen sekolah, kebijakan, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan factor penghambatnya yaitu latar belakang siswa yang berbeda, lingkungan pergaulan, serta kurangnya kesadaran siswa (Ahsanulhaq, 2019).

Metode dalam pembentukan karakter religius salah satunya adalah metode pembiasaan. Dimana dalam metode tersebut siswa dirancang melakukan kepribadian secara berulang yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan (Sholihah & Robiyansyah, 2022). Terutama dalam pengembangan karakter religius, metode pembiasaan ini sangat efisien digunakan karena dengan berdasarkan karakter religius tersebut siswa bisa tahu mana hal yang haq dan batil, dapat menyakinkan dan mendekatkan diri kepada Allah secara tidak langsung yang nantinya kelak akan menjadi kebiasaan yang tertanam dan terbentuk pada individu yang kelak nantinya bisa dijadikan sebagai pegangan dalam mengarungi kehidupan (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki peserta didik dalam lembaga pendidikan khususnya di MTs Hasyimiyah Bancar, pada masa kemerosotan moral, pada masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, kepribadian religius dapat dibentuk oleh kebiasaan membaca Asmaul Husna.

Oleh karena itu, MT Hasyimiyah berupaya membentuk karakter religius siswanya melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum belajar.

Asmaul Husna bersumber dari kata arab asma' dan husna yang dimana asma' dalam bentuk mufrodnya adalah ism yang bermakna nama. Dan husna adalah bentuk inatsnya yang dalam mufrodnya berasal dari kata hasuna yang bermakna indah, manis, atau baik. Maka makna yang terkandung dari dua kata tersebut adalah nama-nama yang indah serta baik (Andayani, 2016).

Asmaul Husna merupakan nama-

nama Allah SWT yang indah. Dimana dalam salah satu firmanNya Q.S al-a'raf ayat 180 yaitu:

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (١٨٠)

Artinya : dan hanyalah milik Allah Asmaul Husna, Maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma-Nya, Serta tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran didalam(menyebut) nama-namaNya. Kelak mereka akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka lakukan (Q.s. al-a'raf : 180).

Dari firmanallah diatas dapat dipahami bahwa begitu sempurnanya allah berserta dengan asma-asmaNya yang indah dan banyak. Sehingga Kita dianjurkan dalam penerapan kehidupan sehari-hari untuk berdo'a menggunakan Asmaul Husna (Errohman & Wahyudi, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penting dilakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut: 1) Mengetahui amalan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah, 2) Mengetahui karakter keagamaan yang ditularkan darinya suatu kebiasaan yang telah terbentuk. Dengan mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan asmaul husna serta dampaknya dalam pembentukan karakter religious bagi siswa di Mts Hasyimiyah, diharapkan bisa menjadi acuan serta masukan dalam pengembangan program pembentukan karakter religious bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, rancangan metode penelitian yang dilakukan meliputi: 1) rancangan penelitian, 2) subyek dan obyek penelitian, 3) metode pengumpulan data, 4) instrument penelitian, dan 5) teknik analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan suatu lapangan atau tempat sebagai wadah penafsiran suatu fenomena dan kemudian memasukkan metode-metode terkait ke dalam proses penelitiannya. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif

ini dipilih karena dapat membantu mendeskripsikan data di lapangan dan dianalisis secara mendalam.

Dalam penelitian ini peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan program pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hashimiyah mempengaruhi pembentukan karakter religious siswa di MTs Hasyimiyah, dan analisis ini digunakan untuk memahami seperti apa dampaknya terhadap pembentukan kepribadian religious di MTs Hashimiyah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah di MTs Hasyimiyah yang beralamat di Jl. Desa Sukolilo no. 55, Desa Sukolilo, Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, terdiri dari kepala sekolah, guru, dan murid. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling di mana pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan kebutuhan penelitian.

Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak di MTs Hasyimiyah. Sedangkan data sekunder merupakan data literatur baik dari dokumen sekolah maupun sumber lainnya. Wawancara menggunakan lembar kuisioner yang telah disusun dan divalidasi oleh validator yang berkopetensi dibidangnya dan juga mengambil dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar wawancara dan lembar observasi.

Dari semua data yang sudah diperoleh, dikumpulkan, dibahas, dan dicatat dalam kegiatan penelitian kemudian dilakukan validasi temuan penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah menguji kredibilitas dengan pengecekan dan pengumpulan data dari berbagai cara (teknik), waktu dan sumber (Sugiyono, 2017). Kemudian melakukan analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan veritifikasi (Rukajat, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Membaca Asmaul Husna Sebelum Pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanakan sebelum pembelajaran dengan sistem apel bersama di halaman pukul 06.45 WIB dipandu satu siswa untuk memimpin bacaannya, diawasi oleh guru pelaksana dan ditutup do'a oleh kepala Madrasah.

Penerapan ini sejalan dengan kebijakan sekolah dan diharapkan dapat menjadi wadah bagi siswa MTs Hasimiyah dalam tahap pembentukan karakter di masa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja. Dengan membaca Asmaul Husna diharapkan siswa mampu memperoleh nilai-nilai karakter keagamaan yang terkandung dalam Asmaul Husna. Pembiasaan adalah proses pembentukan perilaku dan sikap yang sifatnya otomatis melalui kegiatan terus menerus dan berulang (SURIFAH, 2018). Dalam metode pengajaran Islam, pembiasaan adalah suatu metode membiasakan siswa berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam (Khoironi, 2021). Untuk menanamkan pembiasaan tentunya memerlukan kurun waktu yang terkadang relatif cepat atau lambat tergantung kondisi yang ada. Tapi ketika pembiasaan sudah tertanam dan terbentuk maka akan mengakar sampai seorang siswa tersebut memasuki jenjang umur berikutnya bahkan sampai di usia tua (Ishom, 2021).

Program pembacaan Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah dilakukandengantujuanuntukmembentuk kepribadian religius dalam kehidupan sehari-hari sekaligus sebagai upaya untuk melahirkan kepribadian manusia yang berakhlak mulia di akhir zaman. Dalam pelaksanaanya siswa berbaris rapi di halaman dengan mengikuti suri tauladan dari kakak kelas bapak ibu guru yang sudah berbaris didepan kemudian salahstu siswa di panggil untuk menjadi pimpinan atau pemandu membaca asmaul husna dengan ikhlas dan amanah(Efendi & Sholeh, 2023). Dan juga melatih siswa untuk rajin beribadah melalui membaca

asmaul husna. Serta menjadikan siswa lebih disiplin dan berakhlak sesuai nilai-nilai dari sifat dan nama Allah dalam asmaul husna.

Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran sudah mulai dilakukan pada kurun waktu yang sangat lama yaitu pada saat MTs Hasyimiyah didirikan oleh KH. Djunaidi Abdillah pada tahun 1974. Dan dalam pelaksanaanya sebelum pembelajaran tepatnya pukul 06.45 WIB, disini siswa yang datang kemudian apel atau berbaris di halaman sekolah, kemudian salah satu dari siswa maju kedepan memandu siswa lain untuk membaca melalui pengeras suara. Dan dilanjutkan dengan pengawasan oleh guru yang bersangkutan. Serta didampingi oleh kepala MTs Hasyimiyah serta guru-guru lainnya.

Kegiatan yang diprogram sebagai pembiasaan oleh pihak MTs Hasyimiyah adalah pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran secara berulang-ulang dan instens. Yang dimana kita ketahui asmaul husna ialah nama-nama dan sifat-sifat yang disandarkan pada Allah swt yang bermakna baik dan mulia. Yang dimana kandungan dari nama-nama tersebut bisa dijadikan sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan (Anam & Halim, 2023).

Pembiasaan membaca asmaul husna Dan didalam pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakukan oleh pihak MTs Hasyimiyah selain agar siswa mengetahui tentang nama dan sifat Allah tapi juga sebagai untuk agar siswa tersebut terbiasa dengan membiasakan mendekatkan diri dengan Allah melalui asma-asma nya dihari mendatang kelak. Dan bisa mengambil manfaat serta khasiat yang ada di asmaul husna. Selain itu juga pembiasaan membaca asmaul husna juga ditujukan untuk mengharapakan pahala dan ridlo dari Allah SWT (Usmi & Kadri, 2021).

Tujuan dari kebijakan pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul di MTs Hasyimiyah sesuai deskripsi data yaitu untuk membentuk siswa yang

berkarakter religius sesuai aqidah Islamiyah, unggul dalam akhlakul karimah sesuai visi MTs Hasyimiyah dan juga menanamkan keimanan dan kesadaran beragama sehingga mampu menghayati dan mengamalkan syariat islam melalui pembiasaan membaca asmaul husna. Karena seperti kita ketahui bahwa pengamalan asmaul husna atau berdoa menggunakan asmaul husna sudah dicantumkan dalam Al-quran, Allah berfirman supaya kita berdoa atau memohon kepadaNya menggunakan Asmaul husna (Mubarak dkk., 2021). Karena begitu banyaknya manfaat dan kandungan yang ada didalam asmaul husna (Sholeh, 2023c).

Selain tujuan diatas ada lagi tujuan pembiasaan asmaul husna sebelum pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Hasyimiyah yaitu membiasakan siswa untuk membuat siswa tumbuh dengan karakter religius dan hati yang tenang yang ternanam dan terbentuk melalui pembiasaan tersebut. Sehingga saat pembelajaran dan diluar pembelajaran siswa menjadi manusia yang memiliki karakter yang religius dan akhlakul karimah dengan tersendirinya karena sudah terbiasa menjalankan kegiatan yang bernuansa positif (Mauhibah, 2023).

Tujuan-tujuan pembiasaan membaca asmaul husna di MTs Hasyimiyah diatas sesuai dengan tujuan dan manfaat pembiasaan serta asmaul husna, yaitu selain dapat membentuk karakter, mendapat pahala dan akhlakul karimah tapi juga dapat menguatkan serta memberi dorongan dalam pembelajaran dan menjadikan hati damai dan tenang. Sehingga menjadikan pembelajaran di MTs Hasyimiyah lebih kondusif dan maksimal sesuai capaian pembelajaran.

Tetapi didalam proses pelaksanaannya tentunya pasti ada faktor-faktor yang timbul. Faktor disini ada dua yaitu faktor pendorong dan penghambat atau kelemahan (Ihsanti, 2023). Diantara faktor kelemahan diantaranya seperti terlambatnya siswa datang ke sekolah, Selain itu ada siswa yang melamun atau

asyik bermain dengan teman bahkan ada yang menjaili temanya saat pembacaan asmaul husna sehingga menjadikan pembacaan kurang kondusif dan kurang khusyuk.

Tetapi faktor tersebut bisa teratasi melalui guru pengawas dan pelaksana yang ada dilapangan dibantu guru-guru pendamping melalui nasihat, teguran atau terkadang dikasih hukuman sehingga pelaksanaan bisa berjalan lancar kembali.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah pelaksanaan kegiatan ini didukung penuh oleh pihak MTs Hasyimiyah mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Staff dan juga wali murid dan juga masyarakat sekitar lingkungan MTs Hasyimiyah. Serta mendapat teladan langsung dari para pendidik di MTs Hasyimiyah yang telah datang sebelum siswa tiba sekolah. Dan juga ikut berpartisipasi membaca dan mengarahkan. Hal ini juga dialami oleh MAN 1 Retro dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna guru memegang peranan sangat besar dalam membentuk karakter siswa (Wijaya & Fadilah, 2023).

Karakter religius yang dibentuk melalui pelaksanaan pembiasaan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar

Karakter religius ialah proses menjadikan nilai-nilai agama menjadi kepribadian dan perilaku (Alifah, 2020). Tentunya dalam menjadikan nilai-nilai agama tersebut memerlukan alat atau sebuah kegiatan sebagai sarana. Dan disini sarana yang digunakan oleh pihak MTs Hasyimiyah adalah menggunakan Asmaul husna. Siswa dibiasakan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui asmaul husna karena pada masa tersebut sedang terjadi sebuah proses peralihan yaitu dari masa anak-anak Sekolah dasar dan sederajat ke masa remaja (Handayani dkk., 2021). Maka dari itu perlu adanya suatu stimulus dan dorongan agar karakternya bisa terbentuk dengan baik dan kelak pada saat usia dewasa bisa dijadikan sebagai pedoman mengarahi kehidupan. Sesuai dengan salah satu

firmanNya Q.S al-a'raf ayat 180 yaitu:

وَاللّٰهُ الْاَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا ۚ وَذُرُّوْا الَّذِيْنَ يُلٰجِدُوْنَ فِيْ اَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ (١٨٠)

Artinya: dan hanyalah milik Allah Asmaul Husna, Maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma-Nya, Serta tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran didalam(menyebut) nama-namaNya. Kelak mereka akan mendapatkan balasan dari apa yang mereka lakukan (Q.s. al-a'raf:180).

Karakter religius bukan hanya tentang mendekatkan diri kepada Allah melalui Asma'ul Husna saja, namun juga ada karakter religius lain yang terbentuk dari kebiasaan membaca Asma'ul Husna sebelum belajar di MTs Hashimiya yang dilakukan oleh para siswa dikelas tersebut. diantaranya (Idris, 2019):

1. Rajin dan taat dalam hal ibadah dan berkegiatan positif lainnya contohnya pada saat seruan adzan dzuhur berbunyi siswa langsung tergugah hatinya dan semangat untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan sholawatan dan rotib Suwelasan bulanan disekolahan tanpa mengkordinir siswa langsung bisa mengikutinya dikarenakan sudah terbiasa membaca dengan nada melalui asma-asma Allah yang ada di Asmaul Husna (Salsabila dkk., 2022).
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perihal agama seperti melalui sifat Al Afwu yang ada di Asmaul Husna siswa mengetahui bahwa itu Allah maha pengampun, jadi ketika seseorang hamba berdosa kemudian bertobat maka dalam agama Islam akan dimpuni oleh Allah melalui sifat al-afwu yang berarti maha pemaaf atau pengampun.
3. Berakhlakul karimah salah satunya bisa mengambil hikmah dari Al Afwu yaitu menjadi orang atau siswa yang mempunyai sifat welas asih atau suka memaafkan ketika

ada tidak kesesuaian (Rozi dkk., 2024).

4. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah melalui kandungan dari asmaul husna semisal siswa mengetahui bahwa Allah itu Al Muhyiy yang berarti maha menghidupkan, maka siswa akan bisa menyakini bahwa kehidupan bersumber dari Allah dan aka nada sifat Al Mumitu yang artinya maha mematikan yang dapat diambil hikmah bahwa kematianpun berasal dari kehendak Allah. Maka akan menjadikan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui sifat-sifat yang terkandung dalam asmaul husna sesuai manfaat-manfaat umum dari membaca asmaul husna (Febriyani, 2018).
5. Menjadikan manusia yang senantiasa menyebut dan mengingat Allah melalui sarana asmaul husna yang menjadi kegiatan rutinan setiap harinya, yang pastinya jika tidak dilaksanakan akan merasa ada yang kurang karena sudah menjadi sebuah sesuatu yang mengakar(Sholeh, 2023b).
6. Serta menjadikan siswa manusia yang berakhlakul karimah. Karena seperti yang sudah diketahui bahwa siswa-siswa tersebut merupakan masa peralihan maka dari itu perlu adanya pengoreksian dan penuntunan akhlakul karimah yang sesuai dan benar. Dan disini melalui pembiasaan membaca asmaul husna siswa nantinya akan terbiasa mengerti apa saja bentuk karimah yang terkandung dalam asmaul husna. Seperti contoh dalam sifat Ar-Rahman dan Ar Rahkim yang berarti maha pengasih dan maha penyayang. Maka siswa dapat mengambil hikmah berupa karakter religius yang penuh kasih dan sayang baik terhadap sesama manusia maupun dengan diri sendiri, dengan alam maupun dengan Allah sesuai dengan dimensi karakter religius .

Madrasah Tsanawiyah Hasyimiyah menjadikan karakter religius menjadi karakter unggulan siswa dengan usaha diantaranya seperti pembiasaan asmaul husna juga melakukan banyak kegiatan kereligiusan yang bisa membentuk karakter religius seperti kegiatan sholat dzuhur berjamaah, pembacaan nadzam aqidatul awam, pembacaan tahlil dan yasin setiap jumat pagi dimakam muasis YPI Hasyimiyah dan juga pembiasaan membaca surat-surat pendek, rutinan rotib suwelasan dan kajian kitab salaf didalam pembelajaran di MTs Hasyimiyah, karena dengan membiasakan berkegiatan baik nantinya siswa akan terbiasa melakukan kegiatan yang bernilai positif dan saat akan melakukan kegiatan yang bernilai negatif atau penyelewengan dia akan senantiasa mengingat bahwa dia selalu dekat dan diawasi oleh pemilik asmaul husna yaitu Allah swt. Kegiatan positif yang sudah terbiasa tadi akan tertanam dan terpatrit didalam jiwa dan kesehariannya dalam mengarungi kehidupan (Luthfiyah & Zafi, 2021). Ketika siswa meninggalkan pasti akan merasa ada sesuatu yang hilang dalam dirinya. serta kegiatan keagamaan lainnya disetiap pembelajaran yang dilakukan oleh pihak MTs Hasyimiyah. Karakter religius yang terbentuk pada siswa MTs Hasyimiyah melalui kegiatan pembiasaan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran diantaranya : disiplin, rajin, akhlakul karimah, welas asih, selalu mengingat Allah, dan taat beribadah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terbatas pada ruang lingkup program pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar sehingga temuan yang didapat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Hal ini memungkinkan adanya temuan baru Ketika penelitian ini diterapkan pada sekolah lainnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran siswa kelas

VII MTs Hasyimiyah sudah dilaksanakan sejak awal MTs didirikan yaitu pada tahun 1974 mengikuti Madrasah Diniyah Hasyimiyah dimana mendapatkan sanad langsung dari pengarangnya. Pembiasaan disini dimulai pada saat siswa belum masuk kelas, siswa berbaris rapi (apel) di halaman sekolahan, kemudian salah satu dari siswa ada yang menjadi pemandu bacaan agar terasa lebih khushyuk. Dan diawasi oleh guru pengawas dan pelaksana kemudian di tutup do'a oleh kepala madrasah. Tujuan pelaksanaan pembiasaan tersebut menjadikan siswa berhati lembut dan lebih nyaman saat melaksanakan pembelajaran dan kegiatan positif lainnya.

Karakter religius yang dibentuk melalui pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran di MTs Hasyimiyah Bancar adalah menjadikan siswa yang semangat disiplin, dan patuh beribadah, bisa mengetahui dan mengaplikasikan ilmu agama serta kajian dan aturannya, menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, dan berakhlakul karimah sesuai visi misi MTs Hasyimiyah Bancar melalui sarana pembiasaan membaca asmaul husna.

Penelitian ini berimplikasi pada teori pembentukan karakter religious siswa. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa melaksanakan penelitian terkait pembiasaan pembacaan asmaul husna di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Albi Anggito, & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. https://books.google.co.id/books/about/metodologi_penelitian_kualitatif.html?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Alifah, N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di MI Ma' Arif Nu

- 16| **Anam, K. Rustyawati, D. dkk.,** *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di MTs Hasyimiyah Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Anam, M. K., & Halim, A. (2023). Implementasi Pembacaan Asmaul Husna Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Siswa MTs Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 2(2), 51–57.
- Andayani, D. dan S. (2016). *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*. Syiah Kuala University Press.
- Errohmah, F. W., & Wahyudi, K. (2021). Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran Di Mts Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 166–177.
- Febriyani, F. (2018). Peran Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Handayani, N. S., Abdussalam, A., & Supriadi, U. (2021). Akhlak Peserta Didik dalam Menuntut Ilmu: Sebuah Pemikiran Reflektif KH. Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 395–411.
- Idris, G. (2019). Penanaman Karakter Religius dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema di SMA Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v4i2.40486>
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(3), 1363–1373.
- Ishom, U. F. (2021). Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menumbuhkan Motivasi Religius pada Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang). IAIN Kediri. Kemendikbud. (2017). Konsep dan Pedoman.
- Khoironi, H. &. (2021). Meningkatkan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini. 9(4).
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02).
- Mauhibah, R. A. (2023). Tradisi Pembacaan Asmaul Husna Ar-Razzaq Perspektif Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 180 Pada Jam'iyah Tsamratul Raudhah Di Desa Berugenjang, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus (Studi Living Qur'an). IAIN KUDUS.
- Mubarak, M. Z., Rahmawati, N., Nawawi, M., & Artikel, I. (2021). Asmaul Husna dalam Al-Qur'an. *Journal of Arabic Learning and Teaching (Terakreditasi Sinta 4)*. 10(1).
- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah. Academia Publication.
- Rozi, M. S., Irhamudin, I., & Wijaya, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di Kelas VIII Mts Sabiilul Muttaqien Desa Sukaraja Nuban Kec. Batanghari Nuban. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 321–329.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach). Deepublish.
- Salsabila, A. F., Suhardini, A. D., & Rachmah, H. (2022). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Menggunakan Metode Hanifida

- dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 4 DTA Madrasah Al-Burhan Bandung. Bandung Conference Series: Islamic Education, 2(2), 245–250.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education, 4(2), 139–164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. Edu Journal Innovation in Learning and Education, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Sholeh, M. I. (2023c). Strategi pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan islam indonesia. Idealita, 3(1), 92–116.
- Sholihah, E., & Robiyansyah, F. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar. Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 7(1), 439–453.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methods). Alfabeta.
- SURIFAH, J. (2018). Pengaruh metode pembiasaan terhadap pembentukan sikap tanggung jawab pada anak usia 4-5 tahun. Universitas sultan ageng tirtayasa.
- Usmi, F., & Kadri, R. M. (2021). Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar. Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2(3), 188–196.
- Wijaya, A., & Fadilah, L. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna di MAN 1 Metro. Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner, 87–97.